

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah Negara yang mempunyai keindahan alam dan keadaan beraneka ragam budaya, sehingga perlu dengan adanya pengangkatan lingkungan suatu usaha pariwisata. Hal tersebut dikarenakan dimana Indonesia yang berada diantara benua Australia dan Asia, dan diantara samudra hindia dan samudra pasifik. Sedangkan secara Astronomis, Indonesia terletak di 6 derajat lintang Utara sampai 11 derajat lintang Selatan dan 95 derajat Bujur Timur sampai 141 derajat Bujur Timur.

Pamekasan yang memiliki suatu kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan antara lain keindahan alam dan juga budaya yang bisa berproses dengan baik untuk dijadikan sebagai objek wisata. Kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan yang sudah disebutkan diantaranya keindahan alam dan hamparan pantai yang indah. Selain daripada itu dengan keanekaragaman budaya yang menjadi daya tarik wisatawan di kabupaten Pamekasan ini. Dimana, bermacam-macam jenis pariwisata sudah mulai dikembangkan dengan baik.

Pada Tahun 2021 bulan April wisata tersebut sudah diresmikan yang diinisiasi oleh pemuda ansor Desa Padellegan bersama perhutani, pantai tersebut yang sebelumnya kotor dan tidak terawat ini, kini bisa menjadikan julukan wisata baru di kabupaten Pamekasan. Motivasi yang menjadikan hamparan pantai Padellgan sebagai destinasi wisata muncul dari keprihatinan warga sekitar yang

melihat potensi besar yang dimiliki pesisir tersebut. bahkan sebelum dirawat dengan baik, pantai tersebut sudah ramai pengunjung. Dari pengelolaan objek wisata ini tidak ada campur tangan pemerintah kabupaten Pamekasan, yang dikelola pemuda ansoor Padellegan dan warga sekitar benar-benar memulai pembangunan dari nol. tidak ada bantuan dari pemerintah. Aparat desa menyerahkan sepenuhnya pembangunan dan pengembangan wisata tersebut kepada pemuda ansoor.

Semenjak dikelola dengan baik dan dibuka untuk umum, wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata terus mengalami peningkatan. Bahkan di akhir pekan, ratusan pengunjung sering memadati sepanjang bibir pantai. Dengan demikian berkat keberadaan wisata baru ini, ekonomi warga sekitar juga mengalami peningkatan misalnya berjualan ditepi pantai dan sekitar tempat wisata tersebut, dan pengelola pun bisa mendapatkan omset berkisar keatas Rp. 5-10 Juta perbulan.

Omset yang diperoleh dari jasa penitipan kendaraan para pengunjung, kemudian digunakan untuk mengembangkan destinasi wisata pantai Padellgan. Selain itu, dari hasil pendapatan dari jasa penitipam kendaraan juga digunakan untuk menopang kebutuhan masyarakat karena dikelola sendiri, jadi beberapa persen diberikan kepada masyarakat , semisal ada kifayah, santunan anak yatim dan dhu'afa juga pembangunan masjid maupun keperluan yang lain.

Dengan demikian, Desa Padellegan memerlukan suatu sektor yang dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian Desa dengan begitu cepat yaitu dengan mengembangkan dari sektor pariwisata karena sebagian besar masyarakat Desa

Padellegan bekerja di sektor pertanian dan berdagang ikan, usaha pengelolaan ikan teri krispi serta nelayan. Dalam berdagang ikan dari hasil nelayan sektor tersebut yang cukup dominan yang masih bisa dikembangkan dengan baik karena hal tersebutlah yang dapat meningkatkan perekonomian di Desa Padellegan.

Dalam Pengembangan mengandung pengertian pembangunan secara bertahap dan berstruktur serta mengarah ke sasaran yang dikehendakinya. Tujuan utama dalam pengembangan yaitu untuk mengembangkan produk dan pelayanan berkualitas, seimbang dan bertahap.¹

Pengembangan pariwisata ialah suatu rangkaian atau upaya untuk mewujudkan keterpaduan atau kecocokan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata adapun fungsi dalam mengembangkan sebuah objek wisata dibutuhkan adanya fasilitas untuk melengkapi dan memenuhi kebutuhan wisatawan. Dalam membantu perkembangan pariwisata terdapat tujuan yaitu berdirilah sebuah organisasi untuk menjaga pembangunan pariwisata untuk meningkatkan pembangunan ekonomi, keadaan makmur, perdamaian, kesejahteraan, hak asasi manusia, tanpa membedakan ras, suku, etnis, kelamin, bahasa, agama yaitu organisasi pariwisata dunia “*World Tourism Organization (WTO)*”.²

Konsep pembangunan pariwisata terus mengalami pengembangan secara dinamis seiring dengan dinamika elemen-elemen yang mempengaruhi seperti isu berkelanjutan, isu ekonomi global, dan isu-isu tersebut mempengaruhi

¹ I Gusti Bagus Rai Utami, *Pengantar Industri Pariwisata*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 105-111.

² Fran Gromang, *Tuntutan Keselamatan dan Kemananan Wisatawan*, (Jakarta: Prad Paramitha, 2003), 5.

pendekatan-pendekatan dan konsep pengembangan pariwisata terhadap negara-negara maju. Pengembangan pariwisata pada waktu itu yang sering berorientasi pada pengembangan produk wisata massal secara lambat, secara perlahan mulai bergeser kearah perkembangan yang bertitik beratkan pada isu berkelanjutan. oleh karena itu *World Tourism Organization* (WTO) memberitahukan kepada negara-negara anggotanya untuk menerapkan pengembangan pariwisata berkelanjutan. Pariwisata yang berkelanjutan yang memberikan definisi oleh *The world Tourism Organization* (UNWTO) yakni pariwisata yang menghitung secara penuh dampak ekonomi, sosial dan lingkungan sekarang dan yang akan datang, menjawab kebutuhan pengunjung , industri (pariwisata), lingkungan dan masyarakat lokal rumah tangga.³

Salah satu pengembangan pariwisata ialah dengan pengembangan pariwisata pada suatu daerah untuk sampai pada tujuannya. Salah satu dari terbentuknya yaitu pariwisata berkualitas/ pariwisata massal , yang kedua pariwisata berkualitas/ pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Konsep pariwisata berkualitas atau dikenal dengan pariwisata massal dilihat dari tingginya tingkat kunjungan wisatawan, proses sarana dan prasarana dalam berskala besar. Sedangkan konsep pariwisata berkualitas atau pengembangan pariwisata berkelanjutan lebih mementingkan kepada aspek berkelanjutan dan keajegan, yaitu mengenai aspek di bidang sosial ekonomi,

³ Yohannes Sulistyadi DKK, *Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutab*, (Bandar Lampung: AURA), 1-5.

budaya dan juga lingkungan. Selain itu juga pada tingkat promosi mengenai keunggulan atas keunikan yang dimiliki.⁴

Ekonomi Islam merupakan bagian penting dari ekonomi global pada saat ini. Terdapat tujuh sektor ekonomi Islam yang mampu meningkatkan secara signifikan pada bidang kuliner, keuangan industri asuransi, fashion, kosmetik, farmasi, hiburan, dan pariwisata. Keseluruhan sektor tersebut mengusung konsep halal dalam setiap produknya. Terminologi wisata syariah di beberapa negara menggunakan istilah yang beragam, diantaranya *Islam tourism*, *halal friendly tourism destination*, *halal travel*, *muslim friendly travel destination*, *halal lifestyle*, dan lain-lain.⁵

Berbicara mengenai wisata tidak terlepas dari pembicaraan tentang perjalanan (*travel*), karena berdasarkan dengan sejarahnya, perjalanan adalah asal mula dari pariwisata. Perjalanan pada dasarnya merupakan peralihan atau gerakan dari satu tempat ke tempat lain untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan perjalanan ini bermacam-macam, salah satunya adalah untuk melakukan kegiatan wisata.

Istilah wisata ialah persamaan dari kata *tour* (dalam bahasa Inggris), walaupun dalam bahasa Sanskerta istilah wisata memiliki pengertian yang sama dengan perjalanan. Dengan demikian perjalanan telah memiliki pengertian yang jelas maka kata wisata sebagai padanana kata *tour* tersebut.⁶

⁴ I made Bayu Wisnawa, *Manajemen Pemasaran Pariwisata Pengembangan Potensi Produk Wisata Perdesaan*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2021), 2-4.

⁵ H. Faizul Abrori, *Pariwisata Halal dan Peningkatan Kesejahteraan*, (Malang Literasi Nusantara, 2020), hlm. 1.

⁶ Suyitno, *Perencanaan Wisata*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), 7.

Pariwisata halal adalah aktivitas yang dimana sangat didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah. Oleh sebab itu pariwisata halal juga dapat dimanfaatkan oleh banyak orang oleh karena itu karakteristik produk dan jasanya yang bersifat umum. Produk dan jasa wisata, objek wisata, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Jadi, pariwisata syariah tidak hanya pada pariwisata religi.

Indonesia sebagai tempat wisata muslim di dunia menurut versi GMTI tentunya memiliki pelaku industri yang memerlukan panduan konkrit terkait penyelenggaraan. Potensi yang dimiliki Indonesia diakui menjadi pusat pariwisata halal di dunia, dalam penerapan prinsip pembangunan pariwisata halal yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan muslim. Pariwisata halal adalah industri pariwisata yang menyediakan layanan kepada wisatawan melalui aturan-aturan Islam.⁷

Sedangkan *Global Muslim Travel Index (GMTI)* merupakan institut yang berpusat terhadap pariwisata halal dunia. Wisata yang dilaksanakan berdasarkan prinsip Islam dengan tujuan memberikan pelayanan yang baik terhadap wisatawan asing merupakan pengertian dari wisata halal. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam wisata halal salah satunya pemerintah daerah harus memberikan fasilitas pada wisata halal seperti tempat ibadah beserta fasilitas ibadah, tersedianya makanan dan minuman dengan mempunyai label halal, fasilitas umum yang

⁷ Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangannya*, (Yogyakarta: STIM YKPN, 2006), 3.

memadai seperti toilet dengan air bersih yang memadai, serta memberikan layanan khusus bulan-bulan tertentu dalam Islam seperti pada bulan ramadhan serta menghindari kegiatan-kegiatan haram seperti minuman beralkohol.⁸ Indikator penilai pariwisata halal yang diterapkan oleh GMTI (*Global Muslim Travel Index*) yaitu aksesibilitas, komunikasi, lingkungan dan layanan.

Sektor pariwisata telah terbukti dapat mengangkat kehidupan masyarakat dimana sektor pariwisata mampu menggerakkan roda perekonomian di setiap lapisan masyarakat dan berdampak langsung bagi kesejahteraan masyarakat, serta mampu mendorong pertumbuhan pembangunan dan pengembangan wilayah. Untuk itu, pengembangan potensi Desa saat ini yang kita miliki, kami berharap nantinya di Kabupaten Pamekasan Kecamatan Pademawu lebih tepatnya di Desa Padellegan dapat menjadi salah satu tujuan wisatawan terkemuka.⁹

sektor yang mempunyai potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan pembangunan pariwisata. Berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 2009, sebagai berikut: a) Pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan, b) Menghapus kemiskinan, c) Mengatasi pengangguran, d) Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, e) Menggerakkan budaya lebih maju, f) Mengharumkan bangsa, g) Meningkatkan kesejahteraan rakyat, h) Tumbuh rasa akan cinta terhadap tanah air, i) Menjadikan lebih kukuh jati diri dan

⁸ Alwafi Ridho Subarkah, Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat), *Dalam Jurnal Sospol*, Vol. 4, No. 2, (Juli-Desember 2018), 54-55.

⁹<https://prokopim.bengkalisab.go.id/web/deatilberita/9488/04/04kepariwisataan-merupakan-salah-satu-sektor-yang-sangat-penting-di-era-globalisasi> Diakses pada tanggal 18 November 2021 pada pukul 08.05

kelestarian bangsa, dan j) Terciptanya hubungan persahabatan yang erat antar bangsa.

Pengakuan mengenai pariwisata sebagai sebuah ilmu, berharap mampu menghadapi segala permasalahan yang ada dalam konteks pengembangan wisata serta mewujudkan tujuan sesuai dengan Undang-Undang, selain itu juga berharap mampu meningkatkan sumber daya manusia yang bergerak dalam bidang pariwisata melalui bantuan akademisi sebagai penggerak pariwisata dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mana maksud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.¹⁰

Menurut penulis hal tersebut menganggap penting untuk mengetahui strategi perkembangan terkait pengembangan pariwisata halal dalam meningkatkan sektor perekonomian desa Padellegan Pademawu kabupaten Pamekasan. Perkembangan tersebut tidak hanya dilihat dari kelayakan potensi wisata yang dimiliki, akan tetapi bagaimana proses penerapan dan pengelolaan yang ada pada saat ini untuk mempersiapkan desa Padellegan sebagai tempat wisata yang bertingkat nasional sehingga menjadikan wisata yang berbasis syariah (pariwisata halal) dalam meningkatkan perekonomian Desa. Seluruh kebijakan pengembangan tersebut harus diimbangi dengan adanya usaha manajemen secara mendalam, menyeluruh dan sistematis yakni dengan melalui kesepakatan bersama bagi semua komponen pembangunan.

¹⁰ I Made Bayu Wisnawa, *Manajemen Pemasaran Pariwisata- Pengembanagn Potensi Produk Wisata Perdesaan*, 6-7.

Dari pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai pengembangan pariwisata halal dalam meningkatkan sektor perekonomian desa melalui wisata pantai the legend Padellegan Pademawu Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya dalam pengembangan pariwisata halal pantai the legend di Desa Padellegan Pademawu Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana peran pariwisata halal pantai the legend dalam meningkatkan perekonomian di Desa Padellegan Pademawu Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Fokus penelitian tersebut, memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya dalam pengembangan pariwisata halal pantai the legend di Desa Padellegan Pademawu Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui peran pariwisata halal pantai the legend dalam meningkatkan perekonomian di Desa Padellegan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat terhadap beberapa pihak baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dalam bidang keilmuan serta dapat memberikan informasi jauh mengenai pengembangan pariwisata halal dalam meningkatkan sektor perekonomian desa melalui wisata pantai the legend.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dimaksudkan sebagai tambahan pengetahuan tentang pengembangan pariwisata halal untuk memaparkan, melatih, dan proses pola pikir yang sistematis sekaligus dapat menambah wawasan serta pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan modal dalam meningkatkan pengetahuan penulis.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Penelitian ini diharapkan menjadi wawasan serta dapat pula dijadikan salah satu sumber untuk meningkatkan daya pikir mahasiswa. Dan sebagai salah satu wujud tri darma Perguruan Tinggi yakni Pendidikan, pengabdian dan penelitian.

c. Bagi Desa Padellegan

Penelitian ini dapat dijadikan catatan atau koreksi untuk pengembangan pariwisata halal dalam meningkatkan sektor perekonomian desa yg sudah baik, sekaligus dapat memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang ada.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dan wawasan bagi pembaca sekaligus untuk dijadikan sebagai kajian secara ilmiah sesuai dengan perkembangannya, serta dapat dijadikan bahan acuan penelitian pada masa yang akan mendatang.

E. Definisi Istilah

Penelitian perlu memberikan batasan terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian agar terdapat kesamaan pemahaman dan penafsiran serta terhindar dari keburukan makna. Sehingga penulis harus mendeskripsikan makna dari istilah yang terdapat dalam judul “Pengembangan Pariwisata Halal Dalam Meningkatkan Sektor Perekonomian Desa Melalui Wisata Pantai The Legend Padellegan Pademawu Pamekasan.” yakni:

1. Pengembangan pariwisata merupakan suatu usaha atau proses untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun fasilitas atau benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung diwisata tersebut.
2. Wisata ialah perjalanan dari suatu tempat ke tempat yang lain, bersifat sementara dimana bisa dilakukan perorangan maupun berkelompok, sebagai mencari hiburan, keseimbangan dan keserasiandan kebahagiaan

dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya juga alam dan ilmu.¹¹

3. Wisata halal merupakan jenis wisata yang menganut nilai Islam serta pelayanan wistawan yang merujuk pada aturan-aturan Islam (syariah). Wisata halal ini ditujukan bagi segenap wisatawan khususnya wisatawan muslim agar lebih mudah mempraktikan aturan agama dengan tetap leluasa menikmati keindahan berbagai panorama wisata.¹²
4. Ekonomi Islam merupakan perilaku induvidu setiap umat muslim dalam melaksanakan kegiatan ekonomi syariah-nya berdasarkan dengan ketentuan syariat Islam, untuk mewujudkan dan menjaga *maqhasid* syariah, yaitu agama jiwa, akal, nasab, dan harta. Kata ekonomi islam itu sendiri dipahami sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari paradigma islam yang sumbernya merujuk pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.¹³

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk pencapaian hasil penelitian skripsi yang maksimal, maka peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Mei Sari, 2020, tentang “Analisis Pengembangan Pariwisata Halal dalam Meningkatkan Perekonomian Daerah Perspektif Ekonomi Islam”

Menghasilkan penelitian bahwa dalam melakukan strategi pemerintah terkait analisis pengembangan pariwisata halal di kabupaten pesisir barat ,

¹¹ Erika Revida, DKK, *Pengantar Pariwisata*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 3.

¹² Salahuddin Wahid, *Wisata Keagamaan Jangan Lupakan Sisi Dakwahnya*, (Jombang: Tebuireng, 2016), hlm. 10

¹³ Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori MikroEkonomi*, (Jakarta: Kencana, 2010), 7.

pengembangan tersebut tidak hanya dilihat dari kelayakan potensi wisata yang dimiliki, namun tentang bagaimana proses penerapan manajemen atau mekanisme pengelolaan yang ada pada saat ini untuk menyiapkan pesisir barat sebagai wisata yang bertaraf nasional yang berbasis syariah (pariwisata halal) dalam meningkatkan perekonomian di Kabupaten Pesisir Barat. Dari seluruh kebijakan pengembangan tersebut harus diimbangi dengan adanya upaya manajemen secara mendalam, menyeluruh, dan terpadu serta merupakan konsensus bersama bagi semua komponen pembangunan.¹⁴

Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitiannya ini juga sama menggunakan metode penelitian deskriptif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini lokasinya penelitian ini berbeda, dan tujuan dari penelitian juga berbeda.

2. Afifah Harashta, 2020, “Potensi Pengembangan Wisata Halal (*Halal Touris*) Di Kota Pekanbaru.”

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis yaitu berdasarkan pengamatan lingkungan internal dan eksternal kampung Bandar Senapelan yang memiliki potensi yang relatif besar dijadikan destinasi wisata halal di kota Pekanbaru, berdasarkan hasil analisis potensi pengembangan wisata halal di kota Pekanbaru pada kampung Bandar Senapelan menggunakan metode *balanced scorecard*, adapun percepatan dan pengembangan pariwisata halal di kota Pekanbaru masih terbilang sangat baru dan masih membutuhkan proses yang cukup panjang dengan

¹⁴ Mei Sari, “Analisis Pengembangan Pariwisata Halal Dalam Meningkatkan Perekonomian Daerah Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat).” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020)13. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2021

melakukan berbagai inovasi dan penerapan strategi pengembangan yang sudah direncanakan.

Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini menggunakan metode *balanced scorecard*, lokasi penelitian yang berbeda, dan tujuan dari penelitian ini juga berbeda.¹⁵

3. Intan Eqa Saputri, “Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal Sebagai Lapangan Kerja Baru Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Objek Wisata Pantai Seruni Bantaeng).

Menghasilkan penelitian bahwa terdapat beberapa potensi pengembangan syariah yang ada dipantai seruni terdapat makanan halal dan berlogo halal MUI, proses pengolaan makanan dan minuman yang mengikuti aturan islam dan tidak ada minuman keras diperjual belikan, dan Potensi pengembanagan wisata syariah sebagai lapangan baru telah memberikan dampak yang cukup tinggi dalam penciptaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sehingga dengan banyaknya kafe-kafe yang ada di pantai seruni, serta masyarakat seruni area pesisir telah menjadi bagian dari kegiatan ekonomi masyarakat, sehingga mendapatkan kesejahteraan yang cukup berpengaruh terhadap masyarakat sekitar¹⁶.

¹⁵ Afifah Harashta, “Potensi Pengembangan Pariwisata Halal (*Halal Tourism*) Di Kota Pekanbaru, (Studi Kasus pada Kampung Bandar Senapelan).” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2020. 96. Diakses pada tanggal 19 November 2021.

¹⁶ Inten Eqa Saputri, “Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal Sebagai Lapangan Kerja Baru Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat, (Studi Objek Wisata Pantai Seruni Bantaeng).” (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar,2020). 59. Diakses pada tanggal 19 November 2021

Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitiannya ini juga sama menggunakan metode penelitian deskriptif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini lokasinya penelitian ini berbeda, dan tujuan dari penelitian juga berbeda.

4. Muh. Zaini, 2019, “Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Kasus Pada Desa Wisata Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.”

Berdasarkan Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: *Pertama* Strategi pengembangan pariwisata halal berbasis masyarakat di Desa Sembalun Lawang ialah: Pengembangan produk atau tempat wisata, promosi melalui media jaringan komunikasi elektronik (jenjang sosial), dan juga menerbitkan pengaturan berlaku bagi semua tempat yang peribadatan, menyiapkan akomodasi dan prasarana lainnya sesuai dengan prinsip syariah, melengkapi sarana-prasarana melalui standrat syariah terdapat peningkatan aksesibilitas, peningkatan pelayanan. *Kedua* Peran serta masyarakat merupakan: pengelola wista, pemandu wisata, produsen berbagai hasil kreatifitas, pedagang, anggota kelompok kesenian dan penyedia penginapan, *ketiga*, penerapan terhadap kesejahteraan masyarakat Sembalun Lawang: a) Menurut ekonomi Islam: Telah terpenuhi kelima indikator kesejahteraan yaitu: Terjaganya agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, (b) Menurut BKKBN: ada beberapa peningkatan terhadap peningkatan kesejahteraan berdasarkan hasil survei sebelum dan sesudah pengembangan dengan menggunakan 20 indikator menurut BKKBN.

Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitiannya ini juga sama menggunakan metode penelitian deskriptif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini lokasinya penelitian ini berbeda.¹⁷

¹⁷ Muh. Zaini, “Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Kasus Pada Desa Wisata Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibharm Malang 2019). 156-160. Diakses pada tanggal 19 November 2021